

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia sebagai objek pendidikan adalah manusia dalam perwujudannya sebagai individu yang menjadi bagian integral dari masyarakatnya. Dua sisi perwujudan ini dipandang penting dan perlu untuk diproses dalam sistem pendidikan, agar dikemudian hari manusia dapat menemukan jati dirinya sebagai manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak mungkin mampu menjalankan tugas dan kewajibannya di dalam kehidupan, sesuai dengan hakikat asal- mula dan hakikat tujuan hidupnya.

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Bukti paling konkrit yaitu manusia mempunyai kemampuan intelegensi dan daya nalar sehingga manusia dapat berfikir, berbuat, dan bertindak untuk membuat perubahan. Kemampuan seperti inilah yang tidak dimiliki makhluk tuhan lainnya. Oleh sebab itu manusia diutus Allah SWT ke bumi sebagai *abdullah* dan *kholifatullah*. Manusia sebagai *abdullah* yang berarti hamba Allah, maka manusia harus selalu menaati perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan- laranganNya dengan tujuan mendapat ridhlo Allah SWT. Sedangkan manusia sebagai *kholifatullah* berarti manusia diutus Allah menjadi wakilNya untuk merawat dan melestarikan bumi.

Dengan mengemban amanah sebagai *khalifatullah* manusia memiliki sesuatu yang tidak dimiliki makhluk ciptaan Allah yang lain, oleh karena itu manusia diberi akal pikiran yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lainnya untuk berfikir secara efektif dan efisien guna mengembangkan seluruh potensi yang melekat pada dirinya. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai *al-insanu hayawanunnatiq* (Didik dan Sarjuni, 2017 :138)

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang harus dijunjung tinggi nilai dan tujuan luhurnya. Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan itu sendiri maka diperlukan adanya sumber ajaran sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Sumber belajar merupakan segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran. Sumber belajar merupakan segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktifitas pengajaran yang baik secara langsung maupun tidak langsung di luar peserta didik pada saat pengajaran berlangsung (Rohani, 2010 : 185)

Pendidikan adalah sebuah lembaga yang didalamnya terdapat unsur antara pendidik yaitu guru dan siswa sebagai objek yang di didik. Salah satu tugas dari seorang guru yaitu bagaimana menjadikan kelas pada saat pembelajaran yang nyaman dan efektif pada saat proses belajar berlangsung. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan. Setiap bentuk aspek pendidikan ditentukan oleh kemajuan pendidikan. Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan adalah proses belajar mengajar di madrasah/sekolah yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik. Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala pendidik mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat didalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting bagi umat manusia. Pendidikan selalalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban,

mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak untuk kepentingan mereka.

Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki pengertian upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, Memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber pada Al- Qur'an dan Hadist, dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan dalam pengalaman ( Majid, 2012 : 11).

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada masa sekarang ini banyak sekolah bermunculan, lembaga tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan generasi bangsa. Akan tetapi tidak semua lembaga pendidikan dapat dikatakan layak untuk pendidikan sekarang ini. Seperti pada pendidikan formal, ada banyak keterbatasan-keterbatasan dalam menyediakan bimbingan dan layanan belajar secara individual kepada anak-anak selaku peserta didik, pembelajaran secara klasikal sering menyebabkan peserta didik mempunyai hambatan belajar yaitu kurangnya perhatian intensif guru, selain itu adanya persaingan antar peserta didik menyebabkan sebagian peserta didik merasa stres sehingga anak lebih memandang belajar sebagai kewajiban dan beban bukan sebagai kebutuhan.

Di era sekarang mulai bermunculan lembaga lembaga *alternatif* sebagai upaya mengatasi persoalan di atas salah satunya adalah *Homeschooling* (Revaldi, 2010 : 106). Di Amerika *homeschooling* telah dikenal sejak tahun 60-an. John Holt mengungkapkan bahwa kehadiran *homeschooling* dipicu oleh buruknya sistem pendidikan di sekolah, selain itu *homeschooling* juga dapat dijadikan pilihan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, dan bersosialisasi dalam lembaga pendidikan formal. Di Indonesia sendiri *homeschooling* mulai banyak dilakukan di kota- kota besar, khususnya oleh mereka yang pernah melakukannya ketika di luar negeri. Dalam perkembangannya *homeschooling* juga telah menjadi salah satu pilihan keluarga atau orang tua.

Sebelum jenis pekerjaan di sektor formal mulai bermunculan, kebutuhan akan pendidikan formal belum terlalu besar, kurikulum atau muatan pendidikan lebih menitikberatkan pada keterampilan hidup sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhan hidup serta etika perilaku yang didasarkan pada nilai- nilai agama ataupun adat kebiasaan masyarakat masing – masing. Proses belajarnya sendiri dilakukan di rumah masing- masing oleh orang tua dan keluarga besar. Ketika anak- anak dianggap memerlukan kebutuhan tambahan, orang tua mengirimnya berguru kepada orang-orang yang ahli di bidangnya (Sumardiono, 2007 : 20). Selain itu para bangsawan zaman dahulu biasa mengundang guru privat untuk mengajar anak- anaknya, inilah jejak *homeschooling* masa lalu.

Di Indonesia, *homeschooling* juga sudah lama membaur di kalangan masyarakat luas yang terjadi jauh sebelum indonesia merdeka akan tetapi pada zaman dahulu belum menggunakan istilah *homeschooling* tetapi lebih terkenal dengan nama otodidak. Hal ini dapat diketahui dari bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara yang ternyata keberhasilannya didapat tanpa menjalani pendidikan formal.

Homeschooling mulai dikenal oleh masyarakat di Indonesia sejak tahun 2005. Kehadirannya dilatarbelakangi sebagai upaya mengatasi perbedaan sekolah formal yang tidak merata di tiap- tiap daerah, Selain hal itu, ada juga motivasi untuk memperkaya bentuk dan ragam pendidikan khususnya anak berbakat atau memiliki potensi khusus (Diyah, 2009 : 2)

Suryadi ( 2006 : 17) mengatakan bahwa , dalam proses belajar mengajar sering kita temui anak dengan gaya belajar, karakteristik unik yang memerlukan pembelajaran dengan pendekatan individual. Hal ini juga berlaku bagi anak yang memiliki hambatan atau masalah khusus dalam belajar. Berkaitan dengan hal tersebut ada alternatif solusi berupa pembelajaran individu yang dapat dilakukan di rumah (*homeschooling*).

Pendidikan *homeschooling* dapat membantu mengembangkan potensi anak secara optimal baik dalam pengetahuan, sikap, dan kepribadian dengan menekankan kepada penguasaan pengembangan sikap mandiri yang kelak dapat berguna bagi segala aspek hidupnya. Menjadikan rumah sebagai tempat pendidikan utama yang nyaman bagi anak akan membantu anak, secara tidak langsung menganggap “rumahku madrasahku”. Artinya, keberhasilan orang tua mendidik anak sejak dari rumah menjadikan anak tidak hanya merasa betah berada di rumah, tetapi juga bangga menjadi bagian hidup keluarga ( Solikhin, 2018 : 7)

Dari uraian yang telah disampaikan diatas penulis memberi judul ” Pengelolaan Komunitas *Homeschooling* Sebagai Penyelenggaraan Pendidikan Islam (studi kasus komunitas *Homeschooling* Keluarga Muslim (HSKM) bogor. Penulis melakukan penelitian di *Homeschooling* Keluarga Muslim Bogor karena masih jarang dijadikan kajian utama mahasiswa jurusan tarbiyah.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penelitian ini, penulis memilih judul “Pengelolaan Komunitas Homeschooling Sebagai Penyelenggaraan Pendidikan Islam” dengan alasan sebagai berikut :

1. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman(Majid, 2014:11).
2. Pengelolaan Komunitas *Homeschooling* Sebagai Penyelenggaraan Pendidikan Islam masih jarang dijadikan kajian utama mahasiswa jurusan tarbiyah
3. Penulis memilih judul Pengelolaan Komunitas Homeschooling Sebagai Penyelenggaraan Pendidikan Islam karena ada nilai- nilai Islam yang tertanam dalam komunitas
4. Secara pribadi, peneliti dapat menimba ilmu pengetahuan baru tentang pendidikan agama Islam anak yang diterapkan pada homeschooling.

## **C. Penegasan Istilah**

### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Dalam komunitas pengelolaan juga diperlukan agar kegiatan dapat terlaksana dan tujuan dapat tercapai.

## 2. *Homeschooling*

*Homeschooling* adalah proses layanan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga dimana proses pelaksanaannya bisa dilakukan dirumah atau ditempat- tempat lain secara teratur dan terarah dengan penuh tanggung jawab, serta proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal.

## 3. Pendidikan

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar serta pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan secara aktif.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil akhir dari yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah untuk memiliki kekuatan spiritual dalam beragama. Maka dari itu, dalam hal ini mata pelajaran pendidikan islam diharapkan mampu mengarahkan para peserta didik menuju ke generasi yang *berakhlakuk karimah*. Maksud dari kekuatan spiritual dalam beragama disini ialah peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari- hari sehingga para peserta didik mampu membekali hidupnya dengan ilmu, iman serta amal dengan tujuan mengharap Ridho dari Allah SWT.

## 4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani serta rohani yang berdasarkan hukum- hukum islam yang bertujuan agar terbentuknya pribadi

hamba Allah yang bertakwa dan dapat mencapai kehidupan yang selamat dunia akhirat.

Dalam skripsi ini, penulis meneliti tentang pengelolaan komunitas *homeschooling* sebagai alternatif penyelenggaraan pendidikan islam, sehingga dari penelitian ini dapat diketahui bagaimana pendidikan islam diterapkan dalam komunitas *homeschooling* keluarga muslim (HSKM) Bogor.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan komunitas *homeschooling* keluarga muslim sebagai penyelenggaraan pendidikan Islam?
2. Apa saja hambatan yang dialami dalam pengelolaan komunitas *homeschooling* keluarga muslim sebagai penyelenggaraan pendidikan Islam?

#### **E. Tujuan Penulisan Skripsi**

1. Untuk mengetahui pengelolaan komunitas *homeschooling* keluarga muslim sebagai penyelenggaraan Pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami dalam pengelolaan komunitas *homeschooling* keluarga muslim sebagai penyelenggaraan Pendidikan Islam

#### **F. Metode Penulisan Skripsi**

Dalam memecahkan suatu masalah dibutuhkan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas. Di samping itu, Metode-metode tertentu dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data yang positif dan valid.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode penelitian adalah:

##### **1. Jenis Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian “field research” yaitu

pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan (Suharsimi, 2006 :236). Dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:15). Tempat untuk melakukan penelitian ini ialah di *Homeschooling* Keluarga Muslim Bogor.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah faktor yang dijadikan sasaran dalam penelitian (Sugiono, 2017 :15). Aspek penelitian pengelolaan komunitas homeschooling sebagai alternatif penyelenggaraan pendidikan Islam meliputi :

- 1) Pengelolaan komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor
- 2) Pendidikan Aqidah
- 3) Pendidikan Ibadah
- 4) Pendidikan Akhlak

Aspek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah aspek kualitatif yang titik fokusnya pada ranah pendidikan. Penelitian kualitatif ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran tentang pengelolaan homeschooling dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Data dapat berupa foto, dokumen pribadi, catatan wawancara, dan dokumen resmi lainnya.

## b. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2007:157). Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memerlukan beberapa sumber data yang akan dijadikan sumber penulisan laporan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

### 1) Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan disertai dengan tindakan. Sumber primer menurut Sugiyono (2017:308) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini peneliti mengambil data primer dengan teknik *purposive*. Dimana data diambil oleh peneliti sendiri dari narasumber yang telah dipilih dengan pertimbangan yang matang.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen seperti tentang berdirinya, letak geografis serta sarana dan prasarana (Suryabrata, 2015: 39). Dokumen adalah catatan atau karya seseorang mengenai sesuatu yang sudah berlalu. Dalam penelitian kualitatif, dokumen mengenai orang atau sekelompok orang, peristiwa dalam kejadian sosial yang sesuai dengan fokus penelitian dapat dijadikan sumber untuk memperoleh informasi.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2017 : 308).

Untuk menggali dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, metode yang penulis gunakan antara lain :

#### 1) Observasi

Observasi merupakan metode penelitian lapangan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Muliawan, 2014:62). Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui berjalannya *Homeschooling* Keluarga Muslim di Bogor. Peneliti menggunakan pedoman observasi yang berupa *ceklist* yaitu dengan melihat dan mengamati secara langsung kondisi di lapangan dengan tujuan peneliti memperoleh gambaran terhadap permasalahan yang diteliti.

#### 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleyong, 2007 : 135)

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara dimana pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan sehingga proses wawancara terarah dengan baik. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas

diamana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi yang mendalam dengan cara menggali data- data *Homeschooling* Keluarga Muslim Bogor.

### 3) Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2007 : 216) Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karna dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh rata-rata historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

### 3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara menganalisis data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017: 245).

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan dan terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut dapat mengakibatkan variasi data sangat tinggi. Data

yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif ( walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis (Sugiyono, 2017 : 333). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

a. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya

(Sugiyono, 2015 :246 ). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan

benar dan menjadi bentuk yang padat dan muda dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif ( Sugiyono, 2017 :249)

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleyong, 2007: 280). Pengambilan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara bertahap diantara langkahnya;

- a) Data mentah (transkripsi, data, lapangan, gambar, dan sebagainya)
- b) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis
- c) Membaca keseluruhan data
- d) Menghubungkan tema-tema/diskripsi-diskripsi
- e) Menginterpretasi tema-tema/deskripsi-deskripsi
- f) Memvalidasi data serta memverivikasi keakuratan data dan informasi.

#### 4. Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati.

Penelitian analisis data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada obyek yang diteliti di lapangan (Sugiyono, 2017:372). Kebenaran realitas data menurut peneliti, metode kualitatif tidak bersifat tunggal. Akan tetapi jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati.

##### 1. Triangulasi data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017:372).

##### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015:373).

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017:373).

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan hasil yang valid dan kredibel (Sugiyono, 2017 : 374).

Dalam penelitian ini penguji kredibilitas data diperoleh dari pengecekan wawancara dan observasi. Setelah diuji dengan beberapa waktu, hasil pengamatan data tidak berubah dan berbeda.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini. Ada tiga bagian yang termuat dalam skripsi ini, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap

### **1. Bagian muka**

Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

### **2. Bagian isi**

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan berisi tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Pengertian pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, fungsi pendidikan islam, pengertian *homeschooling*, tujuan *homeschooling*, jenis-jenis *homeschooling*, model pembelajaran *homeschooling*

BAB III : Berisi tentang objek penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum Komunitas *Homeschooling* Keluarga Muslim Bogor yang meliputi sejarah berdiri dan berkembangnya serta letak geografisnya, visi dan misi , struktur organisasi, sarana prasarana Komunitas *Homeschooling* Keluarga Muslim Bogor. Sub bab kedua berisi tentang pengelolaan Komunitas *Homeschooling* Keluarga Muslim Bogor dan hambatan-hambatan yang dialami Komunitas *Homeschooling* Keluarga Muslim Bogor dalam penyelenggaraan Pendidikan Islam

BAB IV : Bagian ini berisi tentang analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis pengelolaan Komunitas *Homeschooling* Keluarga Muslim Bogor dan analisis hambatan- hambatan yang dialami Komunitas *Homeschooling* Keluarga Muslim Bogor dalam penyelenggaraan Pendidikan Islam

BAB V : Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

### 3. Bagian Pelengkap

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran- lampiran, gambar – gambar, dan riwayat hidup.